

Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meluruskan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Puyang Semiluan Di Desa Taja Indah Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin

Ariyanto^a, Hidayat^b, Emi Puspita Dewi^c

^{abc}Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

^aArybahar10@gmail.com

^bHidayathuin@radfnfatah.ac.id

^cemipuspitadewi_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

This research is entitled "Dakwah Strategy in Upholding Community Trust in Puyang Semiluan Village, Taja Indah Village, Betung District, Banyuasin Regency". The purpose of this study was to find out the da'wah strategies of religious leaders in rectifying the beliefs of the Taja Indah community towards Puyang Semiluan and the challenges of implementing the da'wah strategies of religious leaders in improving public trust in Puyang Semiluan in Taja Indah Village, Betung District, Banyuasin Regency. The method used in this study is a qualitative research method with primary and secondary data sources. Then researchers used data collection techniques through the stages of observation, interviews and documentation. The data analysis technique used in this study uses Miles and Huberman's theory regarding qualitative data analysis which is carried out by the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The theory used in this study uses the da'wah strategy theory according to Al-Bayyuni which consists of: 1) sentimental strategy, 2) rational strategy, 3) sensory strategy, and the theory of public trust according to R. Otto. The results of this study discuss the da'wah strategies of religious leaders in straightening out the beliefs of the Puyang Semiluan community in Taja Indah Village, Betung District, Banyuasin Regency, namely: 1) training and coaching for majlis ta'lim, 2) study traditions, 3) involving youth in religious activities. The challenges of implementing da'wah by religious leaders in rectifying the community's beliefs in Puyang Semiluan, Taja Indah Village, Betung District, Banyuasin Regency are: 1) habits that are difficult to change, 2) da'wah that is difficult to accept, 3) lack of knowledge of some people about Islamic teachings.

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meluruskan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Puyang Semiluan Di Desa Taja Indah Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin." Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi dakwah tokoh agama dalam meluruskan kepercayaan masyarakat Taja Indah terhadap Puyang Semiluan dan tantangan dari penerapan strategi dakwah tokoh agama dalam meluruskan kepercayaan masyarakat terhadap Puyang Semiluan di desa Taja Indah Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif dengan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Kemudian peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui proses tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman" tentang analisis data kualitatif yang dilakukan dengan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori strategi dakwah menurut Al-Bayyuni yang terdiri dari: 1) strategi sentimental, 2) strategi rasional, 3) strategi indrawi, dan teori kepercayaan masyarakat menurut R. Otto. Hasil dari penelitian ini membahas strategi dakwah tokoh agama dalam meluruskan kepercayaan masyarakat terhadap Puyang Semiluan di desa Taja Indah Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin adalah: 1) pelatihan dan pembinaan majlis ta'lim, 2) Kajian tradisi, 3) melibatkan remaja pada kegiatan keagamaan. Adapun tantangan pelaksanaan dakwah tokoh agama dalam meluruskan kepercayaan masyarakat terhadap Puyang Semiluan di desa Taja Indah Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin adalah: 1) kebiasaan yang sulit berubah, 2) dakwah yang sulit diterima, 3) kurangnya pengetahuan sebagian masyarakat tentang ajaran agama Islam.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya mempunyai kehidupan yang tidak akan terlepas dari faktor sosial yaitu kebudayaan yang mempengaruhi cara berpikirnya, kebudayaan adalah satu kesatuan tingkah laku, perbuatan dan kegiatan yang dilaksanakan dengan proses dan tahapan belajar. Adat dan kebiasaan membaaur yang ada di masyarakat seiring berjalannya waktu akan menjadi kebudayaan yang indah dan unik. Masyarakat Terdiri dari individu-individu, disebut dengan manufacture karena merupakan pencipta kebudayaan, tanpa adanya manusia kebudayaan tidak akan pernah ada.

Kehidupan di dalam masyarakat penuh dengan sebuah kesederhanaan dengan setiap aspek baik materi maupun agama, pada dasarnya kehidupan mereka bergantung pada alam disekitar karena alam menjadi salah satu sumber kehidupan. Manusia pada dasarnya membutuhkan kepercayaan terhadap kekuatan gaib yang akan menjadi sistem nilai untuk mendukung budaya hidupnya. Nilai-nilai kemudian di kelompokkan dalam tradisi yang diturunkan dari generasi ke generasi sehingga menjadikan anggota masyarakat yang mendukungnya.

Manusia makhluk ciptaan Allah SWT, berkewajiban memahami isi wahyu (Al- quran dan Hadis), berakidah (bertuhan), beribadah, berakhlakul karimah, mengartikan sosok pengembangan dan pembawa dalam kebudayaan hingga peradaban agama, motivasi, dan jenis penuntutan ilmu (langit dan bumi) dalam hidup, serta aktualisasinya dalam kehidupan masyarakat.

Setiap manusia ketika berada di suatu tempat menginginkan keselamatannya sendiri, keselamatan meliputi wilayah yang luas adalah keselamatan yang di ajarkan oleh agama keselamatan yang diberikan agama kepada orang yang beriman adalah keselamatan yang meliputi dua alam, yaitu dunia dan akhirat.⁴ Dalam mencapai keselamatan, agama mengajarkan pemeluknya dengan memperkenalkan kepada masalah sakral berupa keimanan kepada tuhan. Hal ini bertujuan agar membuat manusia hidup akan mempunyai budaya dan nilai-nilai bersejarah sehingga menciptakan suatu tradisi, selain itu tradisi juga dapat mewujudkan kehidupan yang harmonis tetapi hal tersebut dapat terwujud hanya apabila manusia menghargai, menghormati, dan menjalankan sesuatu tradisi dengan baik dan benar sesuai aturan yang ada.⁵ Namun dengan adanya sebuah tradisi seiring berjalannya waktu tradisi dapat menyebabkan mala petaka karena dapat menyimpang dari ajaran agama terutama agama Islam perbuatan tersebut salah satunya adalah memuja selain Allah, meminta pertolongan atau melakukan tindakan yang dilarang untuk diperbuat, kecuali hanya meminta kepada Allah SWT.

Salah satu tradisi yang masih diyakini oleh masyarakat desa Taja Indah ialah berdoa dan meminta sesuatu di sebuah tempat yang di anggap keramat tempat tersebut dikenal dengan nama Puyang Semuluan. Tradisi ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat desa Taja Indah sebagian masyarakat yang mempercayai tradisi ini tidak menyadari bahwa tindakan mereka dapat menyimpang dari ajaran agama Islam sehingga menghasilkan berbagai ritual, mitos, atau pengetahuan takhayul dalam kehidupan sosial mereka. Sikap ini lahir dikarenakan oleh kekuatan gaib yang berpengaruh pada kehidupan individu dan masyarakat.

Takhayul yang di maksud disini adalah Puyang Semiluan yang berada di desa Taja Indah, orang-orang meminta dan berdoa terhadap tempat keramat dan mereka meminta kepada Allah dengan percaya pada hal – hal yang memiliki kekuatan gaib, atau karena benda-benda tersebut mempunyai daya tarik yang dapat menolak bencana dan membawa kebaikan ini adalah bentuk takhayul. Hal-hal seperti ini yang akan peneliti mencoba menelusuri di desa Taja Indah, yang pada dasarnya masih mempercayai kejadian yang dianggap ada arti tersendiri dalam bentuk yang di kerjakannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan gejala di lapangan bahwa di desa Taja Indah masih banyaknya masyarakat yang masih percaya akan hal yang mereka sendiri tidak menyadari bahwa perbuatan yang mereka lakukan menyimpang dari ajaran agama Islam mereka datang hampir setiap hari sebagai bentuk untuk memenuhi hajat mereka dan meminta sesuatu di tempat tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan menyiapkan seperti sesajen, sajian tersebut dipersembahkan kepada apa yang apa yang mereka anggap roh nenek moyang, agar tidak terkena musibah, kesehatan yang menyertai, rejeki lancar dan lain sebagainya. Setelah semuanya sudah siap mereka mengajak seseorang guru baca yang sudah berpengalaman dalam melaksanakan kegiatan ritual yang dilakukan, atau biasanya mereka mengajak seseorang dari keluarga mereka yang memimpin ritual selaku orang yang mengetahui bacaan-bacaan ritual.

Dari masalah di atas tokoh agama, tokoh adat, pemerintahan, dan seluruh elemen masyarakat harus bekerja sama menemukan solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di masyarakat mengenai tradisi berdoa dan meminta terhadap Puyang Semiluan, terutama tokoh agama yang memiliki peran penting dalam mengatasi personal yang terjadi mengenai tradisi di desa Taja Indah. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian mengenai strategi dakwah tokoh agama dengan segala bentuk kegiatan sampai terhadap pelaksanaannya harus di lakukan dengan terperinci dan penuh kebijakan sesuai petunjuk dan arahan yang baik kemudian melakukan diskusi secara baik-baik, dakwah yang dilakukan bukan hanya sekedar melempar tanggung jawab tetapi di dalam berdakwah di perlukan sebuah strategi yang sangat matang sehingga dapat trealisasi dengan baik terhadap mad'u, kemudian agar masyarakat desa Taja Indah dapat menerima bahwa apa yang mereka lakukan adalah salah, tanpa menyinggung perasaan mereka. Allah memerintahkan di dalam berdakwah hendaklah dengan cara baik dan bijaksana.

Salah satu teori principle of linguistic relativity, bahasa menyebabkan manusia memandang realitas sosial dengan cara tertentu. Secara singkat, teori ini bisa disimpulkan pandangan manusia tentang dunia di bentuk oleh bahasa karena bahasanya berbeda, maka pandangan terhadap dunia pun bisa berbeda pula.⁸ Hal ini artinya pelaksanaan dalam dakwah Islamiah kita dapat menggunakan dua jenis komunikasi, yaitu komunikasi yang dilakukan antara Allah dengan umat-nya atau sebaliknya, dan komunikasi antar-umat manusia itu sendiri. Dakwah secara Islamiah adalah kegiatan yang melibatkan unsur-unsur, sifat, dan tujuan komunikasi bahkan teknik dakwah

pun pada prinsipnya bersifat komunikasi. Dengan demikian, dapat di perjelas bahwa dakwah Islamiah itu pada prinsipnya merupakan komunikasi yang Islami atau dengan kata lain dakwah Islamiah adalah ilmu pengetahuan yang berakar pada ilmu komunikasi dengan sifatnya yang Islami.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian teoritis ini peneliti menggunakan metode kualitatif. metode kualitatif dilakukan berkaitan pengumpulan data pada suatu latar alamiah, menggunakan metode alamiah dan dilakukan peneliti yang tertarik secara alamiah, Definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah metode alamiah dan dilakukan orang yang punya perhatian alamiah.

Metode Kualitatif merupakan sebuah penelitian yang berusaha menggunakan menggambarkan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Oleh sebab itu peneliti melakukan sebuah penelitian kemudian menggambarkan gejala-gejala apa yang terjadi dilapangan dengan objek permasalahan dan mencari fakta-fakta permasalahan yang akan di teliti oleh peneliti di desa Taja Indah khususnya mengenai strategi dakwah tokoh agama dalam meluruskan kepercayaan masyarakat terhadap Puyang Semiluan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, merupakan pendekatan penelitian yang mengangkat fakta, keadaan dan fenomena yang terjadi saat ini, atau pada saat. ketika penelitian sedang berlangsung. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) sehingga untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan didapat langsung dari lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi dakwah tokoh agama dalam meluruskan kepercayaan masyarakat terhadap Puyang Semiluan

a. Pelatihan dan Pembinaan majelis taklim

Majelis taklim adalah suatu wadah yang disediakan tokoh agama Islam dalam mengasah dan membina keagamaan ibu-ibu, fasilitas masjid ataupun rumah masyarakat juga merupakan sarana penunjang terselenggaranya proses pembinaan keagamaan dengan baik, sehingga masyarakat merasa bersemangat menerima pesan-pesan dakwah semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah swt.

Kegiatan ini adalah salah satu kegiatan dimana tokoh agama yang sudah menganalisa setiap penyimpangan-penyimpangan yang ada desa Taja Indah maka pelatihan dan pembinaan ini khusus untuk ibu-ibu yang mudah sekali mempengaruhi anaknya untuk meneruskan tradisi-tradisi dari nenek moyang mereka. Pada kegiatan ini penyuluh agama hadir langsung dilokasi untuk mengontrol ibu-ibu majelis taklim dalam melakukan aktivitas yang memiliki unsur keagamaan seperti pengajian, qosidah, dan lain sebagainya.

b. Kajian Tradisi

Kajian Tradisi di desa Taja Indah dapat dilaksanakan ketika tokoh agama, tokoh adat dan seluruh elemen masyarakat termasuk pemerintah desa ikut andil dalam mewujudkan kegiatan ini, masyarakat desa harus saling bekerja sama juga pada kegiatan ini karena tanpa mereka semua akan sulit mewujudkan kajian Tradisi. Pembahasan dalam kajian tradisi perlu disampaikan oleh orang yang ahli dalam ilmu agama sehingga mampu menghubungkan dengan pemahaman tradisi pada masyarakat yang dikemudian hari tidak menimbulkan perdebatan yang panjang dengan pemahaman tradisi yang ada. Antara tokoh agama dan tokoh adat perlu menemukan satu kesimpulan untuk memudahkan tradisi dilestarikan namun sejalan dengan ajaran agama Islam.

c. Melibatkan Remaja pada kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan seharusnya pemuda harus berperan aktif dalamnya karena itu hal positif sehingga pemuda akan terhindar dari hal-hal yang menyimpang dari tradisi yang ada, kegiatan keagamaan yang dimaksud yakni menjadikan para remaja ikut serta dalam setiap aktivitas-aktivitas yang bernuansa Islam.

Berdasarkan hal di atas, penulis menginterpretasikan bahwasannya strategi dalam meluruskan kepercayaan masyarakat terhadap Puyang Semiluan yang dilakukan oleh tokoh agama dengan menggunakan strategi yang penulis tulis dibab sebelumnya yaitu :

- 1) Strategi sentimental dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan bahtin mitra dakwah.
- 2) Strategi rasional dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal dan pikiran.
- 3) Strategi indrawi dakwah dengan menggunakan metode eksperimen.

Tantangan strategi dakwah tokoh agama dalam meluruskan kepercayaan masyarakat terhadap Puyang Semiluan :

a. Kebiasaan yang sulit berubah

Pemahaman terhadap Puyang Semiluan di Desa Taja Indah itu didasari karena Puyang Semiluan sudah menjadi sebuah tradisi yang ada jauh sebelum berdirinya Desa Taja Indah Puyang Semiluan sendiri sudah ada. Hal inilah yang menjadi dasar sulitnya mengubah kebiasaan masyarakat yang sulit berubah.

b. Dakwah yang sulit diterima

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh tokoh agama adalah dakwah yang sulit diterima oleh masyarakat hal ini didasarkan karena masyarakat lebih menggunakan logika dibandingkan dengan tuntunan Al-quran dan hadis.

- c. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang ajaran agama Islam Pondasi atau benteng diri yang paling baik adalah ilmu agama Islam yang baik dan benar, mampu mengetahui mana yang perintah mana yang menjadi larangannya. Ketika pondasi itu tidak ada maka yang ada ditengah-tengah masyarakat itu Perkelahian, pencurian, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Setelah diuraikan secara rinci pada pembahasan di bab-bab sebelumnya, maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu: Bagaimana strategi dakwah tokoh agama dalam meluruskan kepercayaan masyarakat terhadap Puyang Semiluan kemudian apa tantangan strategi dakwah tokoh agama dalam meluruskan kepercayaan masyarakat terhadap Puyang Semiluan di Desa Taja Indah Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin dapat menyimpulkan bahwa:

1. Starategi dakwah yang digunakan tokoh agama Desa Taja Indah dalam meluruskan kepercayaan masyarakat terhadap Puyang Semiluan:
 - a) Strategi sentimental: Pelatihan dan pembinaan majlis ta'lim
 - b) Strategi rasional: Kajian tradisi
 - c) Strategi indrawi: Melibatkan remaja dalam kegiatan keagamaan
2. Tantangan Strategi dakwah tokoh agama dalam meluruskan kepercayaan masyarakat terhadap Puyang Semiluan
 - a) Tradisi yang sulit dirubah.
 - b) Dakwah yang sulit diterima.
 - c) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang ajaran agama Islam.

REFERENSI

- Bakhtiar. Amsal. 2007. Filsafat Agama Wisata Pemikiran dan Kepercayaan.
- Fatah Rohadi Abdul. 2004. Sosiologi Agama. Jakarta: CV. Titian Kencana Mandiri.
- J. Moleong. Lex. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muliono.Welhendri Azwar. 2020. Sosiologi Dakwah. Jakarta: Kencana.
- Nasution.Syukri Albani.Muhammad. Dkk. 2016. Ilmu Sosial Budaya Dasar Jakarta: Rajawali Pers.
- Noor. Juliansyah. 2012. Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana.
- Suhandang. Kustadi. 2013. Ilmu Dakwah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tumanggor. Rusmin.dkk. 2010. Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Wahyuni. 2018. Agama dan Pembentukan Struktur Sosial. Jakarta: Kencana.